



**FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETEPATAN JADWAL
IMUNISASI DI DESA DENANYAR KECAMATAN JOMBANG WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PULO LOR JOMBANG KABUPATEN JOMBANG**

*Factors Related To The Accuracy Of The Immunization Schedule In Denanyar Village,
District Jombang Working Area Of Pulo Lor Health Center Jombang, Jombang District*

Arshi Wijayanti^{1*}, Niken Grah Prihartanti¹, Septi Fitrah Ningtyas¹

¹STIKes Pemkab Jombang Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan

*arshi.wijayanti2991@gmail.com

ABSTRACT

The accuracy of the immunization schedule is very necessary. If it is not on schedule it can usually cause the dose to be reduced so that it can be a problem that the immune power of the vaccine is not optimal and the vaccine power and antibody levels will be lost or very low if the immunization is not on schedule. determined. This study used an analytic survey design with a cross-sectional approach. The population in this study were mothers who had children aged 9-24 months, the sample in this study were 20 people in the Posyandu Melati 2 Denanyar Village, the sampling technique was simple random sampling. Data collection using a questionnaire. Data analysis was univariate, bivariate using the chi-square test. The results showed that there was a relationship between knowledge and p-value (sig) = 0.005 < 0.05, work with a p-value (sig) = 0.005 < 0.05, family support with a p-value (sig) = 0.010 < 0.05, staff support health with a p-value (sig) = 0.010 < 0.05 with Completeness of Basic Immunization in Children Aged 9-24 months in the Posyandu Melati 2 area, Denanyar Village. The conclusion in this study is that there is a relationship between knowledge, work, family support, health worker support with the accuracy of the basic immunization schedule. It is suggested to all related parties to carry out and monitor programs to increase the knowledge of mothers and the community about the importance of the accuracy of the basic immunization schedule for infants routinely and according to schedule.

Keywords: Immunization, accuracy of schedule

ABSTRAK

Ketepatan jadwal imunisasi sangat diperlukan, Jika tidak tepat jadwal biasanya bisa menyebabkan dosis dalam berkurang sehingga dapat menjadi masalah adanya daya imun dari vaksin tersebut kurang maksimal serta daya vaksin dan kadar antibodi tersebut akan hilang atau rendah sekali jika dalam melakukan imunisasi sampai tidak tepat jadwal yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 9-24 bulan, sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang di Wilayah Posyandu Melati 2 Desa Denanyar, dengan teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariat, bivariat dengan menggunakan *ujichi-square*. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan nilai p (sig) = 0,005 < 0,05, pekerjaan dengan nilai p (sig) = 0,005 < 0,05, dukungan keluarga dengan nilai p (sig) = 0,010 < 0,05, dukungan tenaga kesehatan dengan nilai p (sig) = 0,010 < 0,05 dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 9-24 bulan di wilayah Posyandu Melati 2 Desa Denanyar. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan pengetahuan, pekerjaan, dukunga keluarga, dukungan tenaga kesehatan dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar. Disarankan kepada seluruh pihak yang terkait untuk melaksanakan dan memantau program-program peningkatan pengetahuan ibu dan masyarakat tentang pentingnya ketepatan jadwal imunisasi dasar pada bayi secara rutin dan sesuai jadwal.

Kata Kunci : Imunisasi, ketepatan jadwal

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap antigen, sehingga bila terpapar pada antigen yang serupa tidak terjadi penyakit⁵. Anak yang mendapatkan imunisasi apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, Imunisasi-imunisasi tersebut antara lain imunisasi HB (hepatitis B), imunisasi BCG (TBC), imunisasi campak (campak), imunisasi polio (polio), imunisasi DPT (difteri, pertusis, dan tetanus). Puskesmas merupakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan pelayanan teknis dari petugas kesehatan yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan kesehatan. Bagi ibu terutama yang memiliki bayi dan balita diharapkan aktif untuk melakukan imunisasi. Namun kenyataannya masih dijumpai ibu yang memiliki balita kurang aktif dalam melakukan imunisasi sebagai upaya meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap antigen, hal ini karena pengetahuan ibu kurang dan belum memahami tentang manfaat imunisasi.

Bayi memiliki kekebalan yang sangat rendah, sehingga rentan terhadap infeksi penyakit mulai dari penyakit ringan sampai penyakit berat bahkan yang dapat mengakibatkan kematian. Beberapa dari penyakit-penyakit tersebut dapat dicegah dengan pemberian imunisasi, ketepatan jadwal imunisasi sangat diperlukan, Jika tidak tepat jadwal biasanya bisa menyebabkan dosis dalam berkurang sehingga dapat menjadi masalah adanya daya imun dari vaksin tersebut kurang maksimal serta daya vaksin dan kadar antibodi tersebut akan hilang atau rendah sekali jika dalam melakukan imunisasi sampai tidak tepat jadwal yang telah ditentukan. Program imunisasi terbukti menurunkan angka kesakitan dan kematian karena infeksi pada bayi secara drastis. Namun, sering ada pendapat salah tentang imunisasi yang menimbulkan keraguan dan penundaan, bahkan penolakan atau penundaan menyebabkan efektifitas vaksin berkurang. "Padahal penundaan atau penolakan imunisasi akan membawa risiko terkena infeksi bagi anak bersangkutan¹⁵.

Menurut WHO, dari 194 negara anggota, 65 di antaranya memiliki cakupan imunisasi Difteri, Pertusis dan Tetanus (DPT) di bawah target global 90%. Untuk menghapus kantong-kantong wilayah dimana banyak anak-anak tidak terlindungi dari penyakit yang sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi, Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengajak negara-negara untuk bekerja lebih intensif bersama mencapai target cakupan imunisasi, dengan mengusung tema *Close the Immunization Gap, Vaccination for All* sebagai tema Pekan Imunisasi Dunia³.

Diperkirakan di Seluruh dunia terdapat 1 dari 5 anak atau sekitar 21,8 juta anak tidak mendapatkan imunisasi yang bisa menyelamatkan nyawa mereka. Di Indonesia, Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 86,8%, dan perlu ditingkatkan hingga mencapai target 93% di tahun 2019. *Universal Child Immunization* (UCI) desa yang kini mencapai 82,9% perlu ditingkatkan hingga mencapai 92% di tahun 2019.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, selama 2 tahun terakhir yaitu sejak 2020 hingga 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi turun drastis. Pada 2020 target imunisasi sebanyak 92% dari 4.416.309 atau 4.063.004 anak, sementara cakupan yang dicapai 84% nya yaitu 3.709.670 anak. Kemudian pada 2021 imunisasi ditargetkan 93% dari 4.148.867 atau 3.858.446, namun cakupan yang dicapai 84,2% yaitu 3.493.346 anak. Ada sekitar 1,7 juta bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar selama periode 2019-2021.

Data imunisasi di Desa Denanyar wilayah kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Kabupaten Jombang tahun 2022 pada data tiga bulan terakhir yaitu pada bulan oktober 140 balita dengan IDL 96.43%, jumlah balita pada bulan Nopember 2022 yang mendapat IDL 96.43%, pada Desember 2022 balita dengan IDL 98.57%. faktor penyebab utama anak balita belum memenuhi IDL sebab faktor anak sakit dan ibu tidak sempat mengantarkan balitanya imunisasi².

Ketepatan pelayanan merupakan suatu strategi untuk meningkatkan cakupan pelayanan imunisasi dasar bayi, tercapaian UCI kemungkinan besar disebabkan oleh ketepatan pelayanan imunisasi oleh petugas faktor ketersediaan fasilitas kesehatan. Banyak faktor yang menyebabkan pencapaian UCI karena rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat

tentang imunisasi, manfaat imunisasi, jadwal pemberian imunisasi serta gejala ikutan pasca imunisasi, faktor dalam keluarga seperti pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, alasan kesehatan anak, dari berbagai faktor tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku ibu menjadi enggan dalam mengikutsertakan anaknya imunisasi sehingga berpengaruh pada ketepatan jadwal imunisasi ⁶.

Fenomena yang terjadi pencapaian cakupan UCI terus menurun (Fundora, 2016). Rendahnya pencapaian imunisasi dasar lengkap sebab adanya berbagai faktor yang memberikan dampak langsung maupun tidak langsung pada IDL, tidak terpenuhinya imunisasi dasar lengkap pada anak karena semakin banyak faktor hambatan seperti rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi, manfaat imunisasi, jadwal pemberian imunisasi serta gejala ikutan pasca imunisasi serta adanya faktor kurangnya dukungan dalam keluarga seperti pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, alasan kesehatan anak mempengaruhi rendahnya pencapaian UCI desa/ kelurahan. Menyadari akan hal itu pemerintah menetapkan kembali melalui RPJMN dan Renstra Kemenkes bahwa target UCI desa/ kelurahan 100%. Namun faktanya UCI di desa/kelurahan belum maksimal dan belum mampu memenuhi target, sebagaimana fluktuasi capaian UCI desa/kelurahan di Jombang terus menurun hingga 78,76% tahun 2017, sebagian besar sebab faktor anak sakit. Orang tua yang memiliki anak balita sedang mengalami sakit maka mereka lebih fokus pada penyembuhan anaknya sehingga orang tua enggan untuk mengikuti imunisasi saat anak sakit, kondisi anak sakit akan mendapat saran dari petugas maupun dokter untuk menunda imunisasi.

Permasalahan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan status ketepatan jadwal imunisasi pada bayi penting untuk diteliti sebab salah satu kendala dalam pencapaian target UCI ialah status imunisasi dasar lengkap pada bayi yang ditargetkan. Imunisasi sendiri itu penting sebagai upaya pencegahan penyakit pada balita dan sudah direkomendasikan pada masyarakat sejak lama namun kenyataannya sampai sekarang pencapaian target cakupan imunisasi masih tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan ketepatan jadwal imunisasi di Desa Denanyar Kecamatan Jombang Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Kabupaten Jombang”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 9-24 bulan, sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang di Wilayah Posyandu Melati 2 Desa Denanyar, dengan teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*.² Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariat, bivariat dengan menggunakan *ujichi-square*.¹

HASIL

a. Pengetahuan Ibu

Dibawah ini adalah tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2023 yang di uraikan berdasarkan frekuensi dan presentase.

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2023

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	14	70
2	Kurang	6	30
	Total	20	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) responden mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 14 orang.

b. Pekerjaan Ibu

Dibawah ini adalah tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu di wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2023 yang di uraikan berdasarkan frekuensi dan presentase.

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2023

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
1	Bekerja	6	30
2	Tidak Bekerja	14	70
	Total	20	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) responden tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 14 orang.

c. Dukungan Keluarga

Dibawah ini adalah tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga di wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2023 yang di uraikan berdasarkan frekuensi dan presentase.

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2023

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Mendukung	16	80
2	Tidak Mendukung	4	20
	Total	20	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (80%) responden mendapat dukungan keluarga sebanyak 16 orang.

d. Dukungan Petugas Kesehatan

Dibawah ini adalah tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan petugas kesehatan di wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2023 yang di uraikan berdasarkan frekuensi dan presentase.

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan petugas kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2023

No	Dukungan Petugas Kesehatan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Mendukung	18	90
2	Tidak Mendukung	2	10
	Total	20	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (90%) responden mendapat dukungan petugas kesehatan sebanyak 18 orang.

e. Ketepatan Jadwal Imunisasi

Dibawah ini adalah tabel distribusi frekuensi responden berdasarkan ketepatan jadwal imunisasi di wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2023 yang di uraikan berdasarkan frekuensi dan presentase.

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Ketepatan Jadwal Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Kabupaten Jombang Tahun 2023

No	Ketepatan Jadwal Imunisasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tepat	15	75
2	Tidak tepat	5	25
	Total	20	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar (75%) responden tepat jadwal imunisasi sebanyak 15 orang.

Analisis Uji *Chi Square*

Hasil uji statistik ***Chi Square*** antara pengetahuan dengan ketepatan jadwal imunisasi diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,005) lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Ada hubungan pengetahuan dengan ketepatan jadwal imunisasi di Desa Denanyar Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Tahun 2023. Dari hasil uji tersebut tingkat hubungan antara dua variabel dengan ditunjukkan nilai korelasi 0,533 yang terletak antara angka 0,400-0,599 dengan kategori sedang.

Hasil uji statistik ***Chi Square*** antara pekerjaan dengan ketepatan jadwal imunisasi diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,005) lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Ada hubungan pekerjaan dengan ketepatan jadwal imunisasi di Desa Denanyar Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Tahun 2023. Dari hasil uji tersebut tingkat hubungan antara dua variabel dengan ditunjukkan nilai korelasi 0,533 yang terletak antara angka 0,400-0,599 dengan kategori sedang.

Hasil uji statistik ***Chi Square*** antara dukungan keluarga dengan ketepatan jadwal imunisasi diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,010) lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Ada hubungan dukungan keluarga dengan ketepatan jadwal imunisasi di Desa Denanyar Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Tahun 2023. Dari hasil uji tersebut tingkat hubungan antara dua variabel dengan ditunjukkan nilai korelasi 0,500 yang terletak antara angka 0,400-0,599 dengan kategori sedang.

Hasil uji statistik ***Chi Square*** antara dukungan tenaga kesehatan dengan ketepatan jadwal imunisasi diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,010) lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan ketepatan jadwal imunisasi di Desa Denanyar Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Tahun 2023. Dari hasil uji tersebut tingkat hubungan antara dua variabel dengan ditunjukkan nilai korelasi 0,500 yang terletak antara angka 0,400-0,599 dengan kategori sedang.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Ketepatan Jadwal Imunisasi di Desa Denanyar Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang

Berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai signifikan pengetahuan ibu adalah $\text{sig-p} = 0,005$ atau $< \text{nilai sig } \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan ibu memiliki hubungan dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar di Desa Denanyar Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Tahun 2023.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (over behavior). Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni : awareness (kesadaran), interest (tertarik), evaluation (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Trial (orang telah mulai mencoba perilaku baru), adoption (subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus)¹⁰.

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan berperan besar terhadap seseorang melakukan tindakan artinya tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap kebutuhan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah mayoritas

akan acuh tak acuh dengan kondisi anaknya, sebaliknya ibu dengan tingkat pengetahuan lebih biasanya akan sangat peduli terhadap kondisi anaknya baik itu terhadap pemberian imunisasi dasar maupun ketepatan dalam pemberian imunisasi dasar. Pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan dengan ketepatan dalam pemberian imunisasi. Seperti hal dalam penelitian ini dimana sebagian besar pengetahuan ibu dalam kategori baik dan para ibu sebagian besar ibu memberikan ketepatan jadwal dalam pemberian imunisasi dasar. Kejadian ini dikarenakan hampir seluruhnya ibu menganggap imunisasi dasar perlu diberikan secara lengkap dan tepat waktu karena bayi memiliki kekebalan yang sangat rendah, sehingga rentan terhadap infeksi penyakit mulai dari penyakit ringan sampai penyakit berat bahkan yang dapat mengakibatkan kematian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyu Yuliarti (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar adalah pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan dukungan keluarga. Faktor yang paling dominan menyebabkan ketepatan pemberian imunisasi adalah pengetahuan (0,032).

Hubungan Pekerjaan Dengan Ketepatan Jadwal Imunisasi di Desa Denanyar Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang

Berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai signifikan pekerjaan ibu adalah $\text{sig-p} = 0,005$ atau $< \text{nilai sig } \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pekerjaan ibu memiliki hubungan dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar di Desa Denanyar Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Tahun 2023.

Responden yang memberikan ketepatan jadwal imunisasi dasar dikarenakan sebagai ibu rumah tangga mempunyai waktu yang fleksibel dan mempunyai banyak waktu untuk mendatangi posyandu guna memperoleh imunisasi. Sedangkan mereka yang kerja di formal mempunyai kesibukan di tempat kerja dan orang tua memiliki waktu sedikit untuk mengantarkan anak imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyana Dewi (2022). Hasil penelitian menunjukkan variabel yang berhubungan dengan ketepatan pemberian imunisasi adalah pekerjaan ibu ($p \text{ value} = 0,04$ OR=0,32). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah pendidikan ($p \text{ value} = 0,367$), pengetahuan ($p \text{ value} = 0,18$), dan dukungan keluarga ($p \text{ value}=0,14$). Dari hasil analisis multivariat didapatkan probabilitas ibu untuk memberikan imunisasi secara tepat adalah 85,7% jika ibu sebagai ibu rumah tangga atau ibu tidak bekerja.

Menurut asumsi peneliti bahwa pekerjaan ibu berpengaruh dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar, yang artinya jika ibu bekerja diluar rumah maka kesempatan ibu berkurang untuk membawa anaknya ke posyandu untuk imunisasi, sehingga akan mengakibatkan anak tidak akan mendapatkan imunisasi secara lengkap secara tepat. Sedangkan Ibu rumah tangga cenderung lebih tepat untuk mendapatkan imunisasi karena ibu lebih mengutamakan untuk membawa anaknya ketempat pelayanan imunisasi.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Ketepatan Jadwal Imunisasi di Desa Denanyar Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang

Berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai signifikan dukungan keluarga adalah $\text{sig-p} = 0,010$ atau $< \text{nilai sig } \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar di Desa Denanyar Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Tahun 2023.

Dukungan keluarga adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dukungan dari lingkungan keluarga termasuk suami, orangtua atau saudara lainnya sangat menentukan keberhasilan imunisasi lengkap. Pada hakikatnya keluarga

diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses pembangunan timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga, antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar keluarga yang harmonis. Menurut asumsi peneliti keluarga mempunyai pengaruh dalam pemberian imunisasi kepada anak, kebanyakan keluarga (nenek, kakek, suami) takut mengizinkan anaknya untuk imunisasi karna beredarnya vaksin palsu di Indonesia dan keluarga juga khawatir anaknya sakit setelah diimunisasi. Menurut anggota keluarga anak diimunisasi ataupun tidak diimunisasi anaknya tetap sehat-sehat saja, selain itu keluarga juga berfikir bahwa efek samping yang membahayakan dapat menimbulkan bayi sakit. Hasil wawancara dengan responden, sebagian besar ibu tidak pernah mendapatkan anjuran dari keluarga untuk mengimunitasikan anaknya, anggota keluarga tidak pernah mengingatkan jadwal pemberian imunisasi, dan anggota keluarga jarang menemani ibu ketika datang ke pelayanan kesehatan atau posyandu untuk pemberian imunisasi dasar lengkap. Kemudian larangan dari suami untuk mengimunitasikan bayinya, karena disebabkan ketika selesai pemberian imunisasi bayi demam/sakit. Sehingga tidak ada dukungan dari keluarga yang membuat ibu untuk bertindak dalam melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap. Keluarga sangat berperan aktif dalam mengambil suatu keputusan dalam memelihara kesehatan anggota keluarganya. Peran keluarga yang kurang begitu respon dan mendukung akan memberikan dampak negatif dalam hal pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak. Peningkatan dukungan keluarga diupayakan dalam promosi kesehatan secara berkala disetiap pertemuan desa, yang tidak hanya ditujukan pada ibu-ibu terutama pada suami tetapi ditujukan pada keluarga supaya mengetahui pentingnya imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyu Yulianti (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar adalah pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan dukungan keluarga. Faktor yang paling dominan menyebabkan ketepatan pemberian imunisasi adalah pengetahuan (0,032).

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Ketepatan Jadwal Imunisasi di Desa Denanyar Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang

Berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai signifikan dukungan petugas kesehatan adalah $\text{sig-p} = 0,010$ atau $< \text{nilai sig } \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa dukungan petugas kesehatan memiliki hubungan dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar di Desa Denanyar Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Jombang Tahun 2023.

Petugas Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Hasil penelitian dan wawancara dengan responden bahwa keterpaparan masyarakat akan informasi yang berkaitan dengan imunisasi dasar lengkap melalui penyuluhan yang diterima responden mengatakan petugas kesehatan pernah memberikan penyuluhan tentang imunisasi dasar lengkap, manfaat imunisasi dan dampak yang disebabkan apabila bayi tidak diberikan imunisasi dasar lengkap. Menurut responden petugas kesehatan memberikan penyuluhan kepada ibu saat datang ke posyandu saja sehingga pemberia informasi tentang imunisasi dasar lengkap masih kurang. Kemudian banyak ibu yang mengatakan bahwa petugas kesehatan atau kader tidak pernah mendatangi rumah ibu perihal untuk pemberian imunisasi dasar lengkap, sehingga hal ini dapat menyebabkan banyak ibu yang memiliki bayi status imunisasidasar tidak lengkap. Berdasarkan hasil penelitian juga dapat dilihat masih banyak responden yang memiliki status imunisasi dasarnya tidak lengkap, dikarenakan hal ini menurut responden kader jarang memberitahukan jadwal pelaksanaan imunisasi di posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fundho. Analisis yang digunakan univariat, bivariat, multifariat dengan menggunakan uji chi-square dengan $\alpha = (0,05)$ ($p \text{ value} < 0,007$). Pada hasil penelitian diketahui bahwa bahwa ibu yang mendapat

dukungan dari petugas kesehatan dengan baik kemungkinan anaknya memiliki ketepatan jadwal imunisasi dasar lengkapnya sebanyak 3,4 kali lebih besar dibandingkan ibu yang kurang mendapat peran dukungan dari petugas kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, pekerjaan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar. Dimana faktor tersebut saling berkesinambungan dalam peranan menjaga ketepatan jadwal imunisasi yang di peroleh balita pada kegiatan posyandu.

SARAN

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan pada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi dengan baik, Ibu Niken Grah Prihartanti SST.,M.Kes, selaku pembimbing utama, keluarga dan teman-teman yang senantiasa mendukung perjuangan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta.: Rineka Cipta; 2014.
2. Dinkes Jombang. *Profil Kesehatan Jombang*, 2018. Jombang: Dinkes Jombang; 2018.
3. Dinkes Jatim .*Profil Kesehatan Jawa Timur*. Surabaya: Dinas Kesehatan Jawa Timur.2016.
4. Hidayat. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Edisi 2. Jakarta : Salemba medika.2014
5. Hidayat. *Metode Penelitian Keperawatan dan Tehknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.2014.
6. Fitriyanti. I. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango UNG.2013.
7. Kemenkes RI. *Pedoman Pemantuan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu da Anak (PWS-KIA)*. Jakarta : Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI.2012.
8. Kemenkes. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017*. Jakarta : Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.2018
9. Kemenkes. RI. No.1611/MENKES/SK/XI/2005 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi. 2005
10. Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.2015.
11. Notoatmodjo. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.2015.
12. Nursalam. *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta.2014.
13. Proverawati. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika.2014.
14. Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Ikapi.2015.
15. Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.2013.
16. Setiawan dan Saryono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Mulia Medika.2014.